

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemasaran merupakan sebuah proses dinamika yang terjadi antar individu atau antar kelompok maupun antar individu dengan kelompok dengan tujuan memperoleh sesuatu yang dibutuhkan atau yang diinginkan dengan jalan saling menawarkan dan menukarkan produk berupa barang maupun jasa yang bernilai kepada pihak lain, kegiatan ini juga mencakup berbagai aktivitas penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen[1]. Pemasaran merupakan aspek penting dalam sebuah kegiatan produksi. Tanpa aktivitas pemasaran, berbagai produk hasil produksi tidak akan sampai ke tangan konsumen. Selain membantu proses distribusi hasil produksi ke tangan konsumen, pemasaran juga membantu produsen memperoleh laba dari hasil penjualan produknya. Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan ini dibuktikan dengan pengaplikasian teknologi di hampir semua bidang kehidupan manusia, tanpa terkecuali bidang pemasaran. Kehadiran berbagai *e-commerce* di masa sekarang merupakan bukti nyata penerapan teknologi dalam bidang pemasaran. Penerapan teknologi di bidang pemasaran membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari proses pemasaran.

Rumah Produksi Tempe Dionysius merupakan sebuah unit usaha mikro kecil menengah yang berlokasi di Kota Ruteng, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Usaha kecil yang bergerak di bidang pengolahan kedelai ini sudah berdiri sejak 2019 silam. Sejak saat itu kegiatan dari UMKM ini terus berkembang hingga saat ini memiliki lebih dari 50 pelanggan tetap yang melakukan pembelian setiap harinya. Adapun jenis tempe yang di produksi oleh UMKM ini berupa produk tempe berukuran kecil dan tempe berukuran besar. Jumlah hasil produksi yang dipasarkan bisa

mencapai 2.300 bungkus untuk produk tempe kecil dan 900 bungkus untuk produk tempe berukuran besar.

Proses pemesanan dan penjualan tempe pada Rumah Produksi Tempe Dionysius dilakukan dengan cara pelanggan menghubungi pemilik usaha melalui telepon maupun melalui pesan WhatsApp atau mendatangi langsung tempat produksi. Pelanggan memberitahukan detail produk yang akan dipesan beserta jumlahnya. Pelanggan juga menginformasikan tempat pengambilan pesanan. Pesanan dari pelanggan biasanya diantarkan ke tempat yang sudah disepakati atau pelanggan mendatangi langsung tempat produksi tempe. Pencatatan transaksi akan dilakukan pemilik usaha ketika pelanggan sudah menerima pesannya. Pencatatan dilakukan pada kertas atau buku. Data transaksi yang dicatat meliputi nama pelanggan beserta jumlah pesanan dan status pembayaran serta jumlah pembayaran.

Jumlah transaksi harian pada Rumah Produksi Tempe Dionysius bisa mencapai lebih dari 40 transaksi per harinya, dengan jumlah produk terjual mencapai lebih dari 2000 bungkus untuk tempe kecil dan 900 bungkus untuk tempe besar. Pembuatan laporan penjualan dilakukan dengan cara menghitung seluruh data transaksi yang terdapat pada catatan transaksi secara manual. Laporan digunakan sebagai sumber informasi untuk memperkirakan jumlah permintaan pasar pada waktu tertentu. Pemilik usaha perlu mencatat keluhan dari pelanggan, untuk menjaga mutu tempe dan kualitas pelayanan terhadap pelanggan. Pelanggan perlu menyebutkan waktu spesifik kapan pesanan dapat diambil, supaya tempe tidak cepat panas dan rusak. Oleh karena itu dibutuhkan sistem yang mampu mencatat pesanan, transaksi, dan komplain dari pelanggan, serta mampu menghasilkan laporan dengan cepat. Selain itu, sistem juga perlu mencatat waktu spesifik berupa tanggal dan jam pengambilan pesanan oleh pelanggan untuk mencegah kerusakan pada tempe karena terlalu lama berada di dalam keranjang pengantaran.

Pembangunan sistem informasi penjualan hasil produksi tempe pada Rumah Produksi Tempe Dionysius dirasa mampu mengatasi persoalan-persoalan yang sudah diuraikan sebelumnya. Sistem informasi ini nantinya

akan berupa *website* yang dapat diakses oleh pemilik usaha, karyawan dan pelanggan. Pelanggan dapat melakukan pemesanan melalui *website* ini. Sistem pemesanan melalui *website* ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai permintaan pasar kepada pemilik usaha, sehingga pemilik usaha dapat mengatur jumlah tempe yang diproduksi. Pelanggan dapat mengajukan komplain apabila pesanan tidak sesuai. Status pembayaran dari setiap pembeli juga akan dicatat di dalam sistem. Dengan mekanisme pencatatan status transaksi, pemilik usaha juga bisa melacak kira-kira pelanggan mana saja yang sudah melakukan pembayaran, dan pelanggan mana saja yang pembayarannya belum lunas. Hal ini bertujuan agar proses pencatatan hasil penjualan menjadi lebih akurat. Dengan adanya sistem informasi penjualan berbasis *website* ini, diharapkan proses penjualan tempe pada Rumah Produksi Tempe Dionysius dapat berjalan dengan lebih efisien dan efektif.

Pembangunan sistem informasi penjualan ini nantinya akan dibuat menggunakan framework Laravel pada sisi *backend*, dan Next Js pada sisi *frontend*. Pengembangan sistem informasi ini nantinya akan menggunakan RESTful API. Selain untuk memudahkan proses *development*, RESTful API juga memudahkan proses *maintenance* dan meningkatkan skalabilitas untuk pengembangan lebih lanjut[2].

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana membangun sistem informasi penjualan hasil produksi tempe berbasis *website* sehingga proses penjualan tempe di Rumah Produksi Tempe Dionysius bisa berjalan dengan efektif dan efisien?

1.3. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka perlu dibuatkan batasan penelitian untuk menghindari pembahasan yang menyimpang. Adapun batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Sistem Informasi Penjualan Tempe menggunakan *framework* Laravel dan Next Js.
2. Merancang dan membangun sistem informasi yang dapat mencatat pesanan pelanggan beserta transaksi yang terjadi di dalamnya.
3. Sistem yang dibangun akan berfokus pada pencatatan pesanan dan pencatatan transaksi penjualan tempe, tidak termasuk pencatatan stok bahan baku dan proses produksi.
4. Sistem dibuat untuk Rumah Produksi Tempe Dionysius di kecamatan Langke Rembong, kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur dengan wilayah penjualan untuk kota Ruteng dan sekitarnya

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan penulisan tugas akhir ini adalah membangun sistem informasi penjualan yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses penjualan hasil produksi tempe di Rumah Produksi Tempe Dionysius. Selain itu pembangunan sistem informasi ini juga memudahkan pemilik usaha Rumah Produksi Tempe Dionysius untuk mencatat data pesanan pelanggan, mengelola laporan penjualan dan memetakan kebutuhan pasar serta membantu pelanggan dalam melakukan proses pemesanan dan proses komplain.

1.5. Metode Penelitian

Dalam proses pengembangan sistem informasi penjualan tempe di Rumah Produksi Tempe Dionysius, penulis melakukan penelitian dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, penulis melakukan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber terkait dengan sistem dan kebutuhan sistem yang akan dibangun. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Studi Literatur

Studi literatur merupakan proses pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis yang sudah ada. Studi literatur melibatkan proses pengumpulan dan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti oleh penulis. Adapun sumber-sumber yang dipakai oleh penulis untuk melakukan studi literatur berupa jurnal-jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, buku elektronik dan berbagai sumber lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Studi literatur memberikan informasi berkaitan dengan proses dan hasil penelitian terdahulu. Informasi-informasi terkait penelitian terdahulu membantu penulis dalam memahami masalah dan membuat metode penelitian yang sesuai. Studi literatur juga menjadi dasar bagi penulis untuk menentukan tahapan-tahapan penelitian.

2) Observasi dan Wawancara

Proses Observasi membutuhkan kehadiran penulis di lapangan secara langsung. Proses pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara mengamati proses yang terjadi di lapangan dan melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait. Pada tahap Observasi, penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu proses penjualan dan distribusi tempe di Rumah Produksi Tempe Dionysius. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana proses penjualan yang dijalankan oleh Rumah Produksi Tempe Dionysius. Setelah melakukan observasi, penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak dari rumah Produksi Tempe Dionysius untuk mengetahui kekurangan serta hambatan-hambatan apa saja yang ditemui dalam proses penjualan hasil produksi tempe. Proses wawancara ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran kira-kira sistem informasi penjualan seperti apa yang dibutuhkan oleh Rumah Produksi Tempe Dionysius.

b. Pembangunan Perangkat Lunak

Tahapan pengembangan perangkat lunak, dalam konteks penelitian ini berarti pengembangan *website* untuk penjualan produk tempe pada Rumah produksi tempe Dionysius, dikerjakan dengan tahapan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Sebelum memulai seluruh proses pengembangan, terlebih dahulu dibuat perencanaan untuk pengembangan sistem. Perencanaan ini meliputi penentuan *scope* dan pemilihan aplikasi atau *website* seperti apa yang akan dibuat.

2) Analisis

Setelah diketahui aplikasi apa yang akan dibuat melalui tahap perencanaan, tahap selanjutnya ialah melakukan analisis terhadap kebutuhan sistem. Pada tahap ini didefinisikan kebutuhan-kebutuhan dari sistem yang akan dikembangkan.

3) Perancangan

Setelah mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan dari sistem yang akan dibangun, penulis melakukan perancangan untuk sistem yang akan dibangun.

4) Pembangunan dan Uji Coba Sistem

Pada tahap pembangunan sistem, hasil perancangan yang sudah dibuat sebelumnya diterjemahkan ke dalam kode-kode program. Selama proses pengembangan berlangsung, dilakukan uji coba untuk memastikan program yang dibuat dapat berjalan sesuai dengan harapan. Pelaksanaan uji coba juga dilaksanakan di akhir fase pengembangan untuk memastikan tidak ada *bug* maupun *error* pada sistem informasi yang dibangun.

5) Implementasi

Implementasi merupakan tahapan final dimana sistem informasi yang dikembangkan sudah selesai dan siap diimplementasikan pada Rumah Produksi Tempe Dionysius.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini dibagi ke dalam 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bagian ini berisi uraian mengenai masalah yang melatar belakangi penulis untuk membuat penelitian ini. Pada bagian ini juga penulis menguraikan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bagian ini berisi tinjauan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti penulis saat ini. Pada bagian ini juga dijelaskan mengenai perbandingan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III Landasan Teori

Bagian ini berisi penjelasan mengenai dasar-dasar teori yang digunakan untuk membuat penelitian ini.

BAB IV Analisis Dan Perancangan Perangkat Lunak

Pada bagian ini penulis melakukan analisis terhadap sistem, menentukan kebutuhan-kebutuhan sistem, serta melakukan perancangan perangkat lunak.

BAB V Implementasi Dan Pengujian Perangkat Lunak

Pada bagian ini dijelaskan mengenai pengimplementasian hasil perancangan, cara penggunaan sistem, serta pengujian terhadap sistem yang sudah dibuat.

BAB VI Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian ini serta saran-saran untuk mendukung pengembangan sistem ini dan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Bagian ini berisi daftar referensi yang digunakan penulis dalam proses penelitian dan penyusunan laporan ini.

